

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
KESEHATAN PADA BANK PEMBANGUNAN  
DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



**OLEH :**

**DIMAS KERIYANTO**  
**2010210199**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dimas Keriyanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 April 1992  
N.I.M : 2010210199  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kesehatan Bank  
Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7. NOV 2014



**(Hj. Anggraeni, SE., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : .....



**(Mellyza Silvy, SE, M.Si)**

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KESEHATAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

**Dimas Keriyanto**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [dimaskeriyanto@yahoo.co.id](mailto:dimaskeriyanto@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to provide empirical evidence on the variables that affect soundness of banks. Variables used to assess the financial performance of financial ratios, namely LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA and NIM. The population of this study is the Regional Development Banks.*

*The data used in this study is a secondary data obtained from the annual financial statements of the year 2009 until the year 2013, the data collection methods used in this study methods of documentation of the annual financial report of the year 2009 until the year 2013, the secondary data obtained were processed using statistical test as an analytical tool to test the research hypothesis using the F test to see the effects together, and t tested to see the effect of partially LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA and NIM. While the partial test (t test) found a significant effect on one variable, namely: NIM. And when seen from the partial coefficient of determination NIM variable factors that have the most dominant contribution to the health of the scores level with a value of 36.10 percent*

**Keywords :** *Ratio Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability*

## LANTAR BELAKANG

Bank pada dasarnya adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mengalami surplus dana. Pentingnya keberadaan muncul setelah di gunakannya uang sebagai alat tukar dalam perekonomian berdasarkan peran tersebut lembaga keuangan memiliki dua kegiatan utama yaitu penghimpunan dana dari unit surplus dan penyaluran ke unit defisit. Secara umum fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai

*financial intermediary. Dan yang dimaksud financial intermediary yaitu perantara di bidang keuangan. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai Agent Of Trust, Agent Of Development, Agent Of Service Menurut penjelasan dari (Totok Budi Santoso - Sigit Triandaru 2006).*

*Agent of trust* pengertiannya adalah landasan kepercayaan baik dalam penghimpunan dana mau pun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila di landasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan

dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang di tentukan simpanan tersebut dapat di tarik kembali dari bank.

*Agent Of Development* adalah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. kegiatan masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat di pisahkan, kedua sektor tersebut berinteraksi dan saling

mempengaruhi. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa mengingat bahwa kegiatan investasi distribusi konsumsi tidak dapat di pisahkan dari penggunaan uang tawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara luas/umum.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Skor Kesehatan Bank Pembangunan Daerah**  
**Tahun 2009 – 2013**

No.	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata - Rata
1.	Bank Jateng	99,45	87,40	-12,05	86,86	-0,54	95,71	8,85	95,99	0,28	-3,46
2.	Bank Jatim	95,61	97,21	1,6	91,07	-6,14	89,51	-1,56	93,07	3,56	-2,54
3.	Bank BPD aceh	90,70	70,32	-20,38	87,32	17	85,43	-1,89	86,64	1,21	-4,06
4.	Bank DKI Jakarta	83,36	86,12	2,76	92,07	5,95	90,71	-1,36	93,71	3	10,35
5.	Bank Kaltim	89,55	94,36	4,81	88,08	-6,28	81,14	-6,94	82,13	0,99	-7,42
6.	Bank Bengkulu	91,59	90,73	-0,86	92,99	2,26	96,35	3,36	93,54	-3,01	-3,92
7.	Bank BPD Bali	93,36	90,41	-2,95	90,96	0,55	97,18	6,22	94,87	-2,31	-1,81
8.	Bank Sulsel	93,11	96,79	3,6	95,25	-1,54	87,94	-7,31	92,82	4,88	-0,37
9.	Bank NTT	96,73	92,40	-4,33	95,72	3,32	91,48	-4,24	90,87	-0,61	-5,86
10.	Bank Jambi	93,15	97,70	4,55	92,12	-5,58	92,98	0,82	96,26	3,28	3,07
11.	Bank Sulut	91,69	81,55	-10,14	89,38	7,83	95,83	6,45	98,42	2,59	9,8
12.	Bank Sumut	92,89	91,88	-1,01	91,77	-0,11	67,46	-24,31	88,65	21,19	-4,24
13.	Bank NAGARI	95,10	93,11	-1,99	88,74	-4,37	86,60	-2,14	93,41	6,81	-1,69
14.	Bank Kalbar	98,95	98,22	-0,73	96,49	-1,73	94,50	-1,99	97,72	3,22	-1,23
15.	Bank BPD DIY	95,32	87,06	-8,26	91,18	4,12	89,04	-2,14	96,66	7,62	1,34
16.	Bank Lampung	96,64	97,90	1,26	94,23	-3,67	90,19	-4,04	86,17	-4,02	-10,47
17.	Bank NTB	90,96	95,00	4,04	81,23	-13,77	73,33	-7,9	88,71	15,38	1,75
18.	Bank Maluku	95,17	87,19	-7,98	95,11	7,92	91,55	-3,56	85,75	-5,8	-9,42
19.	Bank Riau	93,06	93,15	0,09	88,36	-4,79	89,50	1,14	88,72	-0,78	-4,34
20.	Bank BPD kalsel	92,09	93,68	1,6	89,75	-3,33	86,28	-3,47	92,48	6,2	0,4
21.	Bank Pembangunan Kalteng	91,46	92,34	0,88	95,51	3,17	90,27	-5,24	88,65	-1,62	-2,81
22.	Bank Sulteng	84,28	78,66	-5,62	71,24	-7,42	84,22	12,98	98,34	14,12	14,06
23.	Bank Sultra	95,87	87,31	-8,56	98,21	10,85	92,18	-6,03	93,64	1,46	-2,28
24.	Bank Papua	86,41	85,90	-0,51	91,07	5,17	91,87	0,8	97,57	5,39	10,85
25.	Bank Sumsel	93,11	94,57	1,46	92,34	-2,23	78,52	-13,82	63,67	-14,85	-29,44
26.	Bank Banten Jabar	97,68	95,42	-2,26	88,33	-7,09	91,38	3,05	89,56	-1,82	-8,12
Jumlah		3359,11	2356,36	-57,32	2355,38	-1,05	2301,15	-54,27	2423,46	66,45	-47,8
Rata – Rata		129,19	90,62	-0,08	90,59	-1,55	88,50	-0,08	93,21	2,55	-1,83

Sumber : Riset Infobank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Oleh karena itu bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat,

sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut bank merupakan suatu usaha yang kegiatannya banyak di atur oleh pemerintah.

Penilaian kesehatan bank dapat di lihat dalam berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk

menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di tentukan oleh pemerintah melalui bank indonesia.

Skor tingkat kesehatan bank dapat di pengaruhi oleh aspek kinerja keuangan meliputi aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain pertama, Apakah LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, Apakah NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, Apakah LDR, FBIR, ROA, NIM secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah ? kelima, variabel apakah LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pertama Mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR,

NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama - sama terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah, kedua untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, untuk Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR, FBIR, ROA dan NIM secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah. Kelima, untuk me-ngetahui variabel diantara LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Skor Tingkat Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah analisis untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Kasmir, 2010).

### **LDR (*Loan To Deposit Ratio*)**

**LDR =**

$$\frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

### **Kualitas Aktiva Produktif**

Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkan kembali kolektibilitas aktiva, Semakin kecil kemungkinan menguangkan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan demikian, demi menjaga keselamatan uang yang dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi aktiva yang kualitasnya rendah (Lukman Dendawijaya, 2009).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dimana

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

$$\text{APB} =$$

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : Jumlah Aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Aktiva (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

### **Sensitivitas Terhadap Pasar**

Rasio sensitivitas yaitu risiko tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang menggantung risiko tingkat bunga. Analisis faktor sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami bank akibat pergerakan pasar (*market price*).

$$\text{IRR} =$$

$$\frac{\text{IRSA (Interest Sensitive Assets)}}{\text{IRSL (Interest Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

IRA (*Interest Sensitive Assets*) dalam hal ini adalah : Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + Penempatan pada Bank Lain + penempatan bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + *reverse repo* + penyertaan.

ISL (*Interest Sensitive Liability*) dalam hal ini adalah : Giro + Tabungan + Deposito + Sertifikat Deposito + Simpanan Dari Bank Lain + Pinjaman yang diterima.

### **EFISIENSI**

kemampuan Bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya – biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. (Lukman Dendawijaya, 2009).

$$\text{BOPO} =$$

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Di samping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa – jasa bank lainnya.

$$\text{FBIR} =$$

$$\frac{\text{Pendptan Oprs. Dipndt. Bunga}}{\text{Pendt. Oprs}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur

efektifitas bank memperoleh laba, baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Adapun pengertian analisis rasio rentabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) adalah “Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing – masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

#### **ROA**

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya, 2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana : Rata-Rata Total Aktiva

1. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak selama satu tahun.
2. Rata-rata total aktiva :  $(\text{Asset th.xx} + \text{Asset th.xx}) / 2$ .

#### **NIM**

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga.

**NIM =**

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Dimana :**

1. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga

2. Rata – rata aktiva produktif :  $(\text{Aktiva produktif th.xx} + \text{Aktiva produktif th.xx}) / 2$ .

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

#### **1. Pengaruh Rasio LDR terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh LDR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Total kredit yang diberikan kepada masyarakat jauh meningkat lebih besar, menyebabkan pendapatan bunga kredit mengalami peningkatan yang berpengaruh pada pendapatan operasional bank menjadi meningkat. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan modal bank mengalami peningkatan.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan.

#### **2. Pengaruh Rasio NPL Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh NPL terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif. Apabila NPL meningkat berarti kenaikan total kredit bermasalah meningkat lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan.

Hipotesis 2 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **3. Pengaruh Rasio APB Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh APB terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif. Apabila APB meningkat berarti

kenaikan total aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar daripada kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya pendapatan bunga bank mengalami penurunan dan pendapatan operasional bank menurun.

Hipotesis 3 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **4. Pengaruh Rasio IRR Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh IRR terhadap skor kesehatan memiliki dua pengaruh yaitu positif/negatif (+/-) tergantung pada kondisi tingkat bunga. Apabila IRR positif, maka pendapatan bunga akan lebih besar dari pada biaya bunga, sehingga laba cenderung mengalami peningkatan. Apabila IRR negatif, disaat bunga cenderung naik, bisa saja biaya bunga akan jauh lebih besar dari pada pendapatan bunga, sehingga laba cenderung mengalami penurunan, maka skor kesehatan bank akan mengalami penurunan.

Hipotesis 4 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **5. Pengaruh Rasio BOPO Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh BOPO terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif. Apabila BOPO meningkat berarti kenaikan beban operasional meningkat lebih besar dari pada

kenaikan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan bunga mengalami penurunan dan pendapatan operasional mengalami penurunan. Sehingga laba mengalami penurunan dan modal mengalami penurunan.

Hipotesis 5 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **6. Pengaruh Rasio FBIR Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh FBIR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Apabila FBIR meningkat berarti kenaikan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional.

Hipotesis 6 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **7. Pengaruh Rasio ROA Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Hipotesis 7 : ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **8. Pengaruh Rasio NIM Terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank**

Pengaruh NIM terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Apabila NIM meningkat berarti

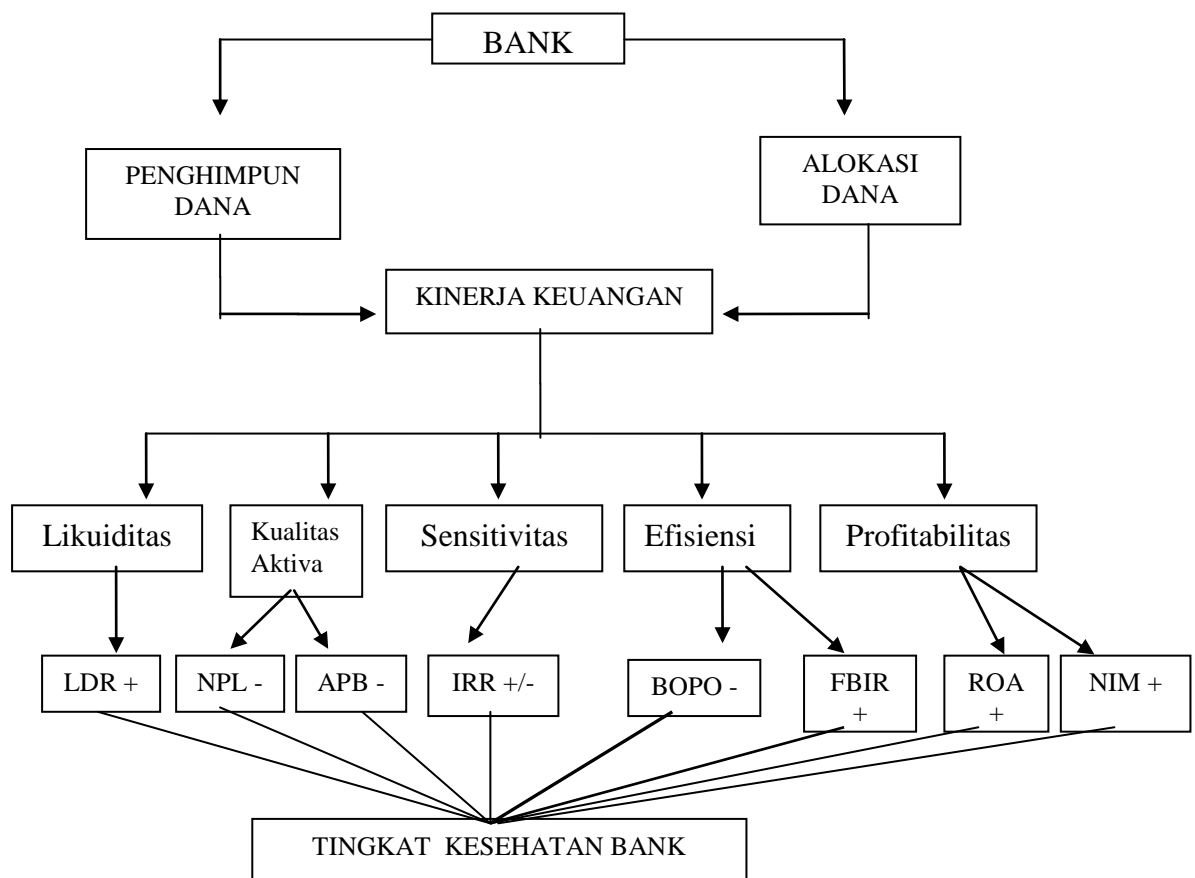


kenaikan total pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar daripada total rata-rata aktiva produktif.

Hipotesis 8 : NIM secara parsial mempunyai pengaruh

positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

### Kerangka Pemikiran



### Metode Penelitian Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah. Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi Bank Pembangunan Daerah, tetapi hanya menggunakan beberapa bank pembangunan daerah yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang dilaksanakan.

Adapun kriteria - kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank - Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset di atas sepuluh triliun rupiah sampai tiga puluh triliun rupiah per juni tahun 2014.

Berdasarkan kriteria tersebut yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah : Bank BPD Aceh, Bank Kaltim, Bank BPD Bali, Bank Sumut, Bank NAGARI, Bank Riau, Bank Sumsel.

### Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan bank tahunan periode 2009 sampai dengan 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari Bank Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variable - variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah - langkah sebagai berikut :

#### Analisis Regresi

Melakukan analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Skor Kesehatan Bank Pembangunan Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

$X_2$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_3$  = *Aktifa Produktif Bermasalah* (APB)

$X_4$  = *Interst Rate Ratio* (IRR)

$X_5$  = *Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional* (BOPO)

$X_6$  = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

$X_7$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_8$  = *Net Interest Margin* (NIM)

$e_i$  = Variabel pengganggu diluar model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan bank.

#### Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

### Hasil analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Penelitian	koefisien regresi	Thitung	Ttabel	r partial	r2
X1= LDR	-0.339	-1.955	2.3205	-0.358	0.1281
X2= NPL	-0.717	-4.599	-2.3205	-0.67	0.4489
X3= APB	-.	-0.054	-2.3205	-0.011	1.21
X4= IRR	0.168	1.125	±2.0555	0.215	0.0462
X5= BOPO	0.165	0.655	-2.3205	0.127	0.0161
X6= FBIR	-0.192	-1.428	2.3205	-0.27	0,0729
X7= ROA	0.356	1.433	2.3205	0.271	0.0734
X8= NIM	0.101	0.605	2.3205	0.118	0.0139
R. Square = 0,689		Sig.F = 0,000			
Konstanta = 77.119		Fhitung = 7.194			

Sumber : data diolah

### Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F Hitung yang diperoleh sebesar 7.194. F hitung (7.194) > dari F table (2.3205), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. bahwa LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA Dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009 – 2013. Besar pengaruhnya adalah 68.9 persen, yang berarti 31.1 persen perubahan skor kesehatan bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian ini.

### Uji t (parsial)

#### Pengaruh LDR terhadap Skor Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara LDR dengan skor tingkat kesehatan bank adalah positif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,339 dengan tingkat

signifikansi 0,051. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi. Semakin tinggi kredit yang disalurkan bank sehingga pendapatan dari bunga pinjaman menjadi tinggi, laba naik, modal naik dan seharusnya meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyana Puspasari dan Arum Fanani menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Umum ternyata hasilnya tidak sesuai.

#### Pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara NPL dengan skor tingkat kesehatan bank adalah negatif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,717 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini tidak sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki

koefisien regresi. Jika NPL meningkat disebabkan karena adanya peningkatan kredit bermasalah yang mengakibatkan peningkatan biaya, sedangkan kredit yang diberikan mengakibatkan pendapatan. Dengan demikian peningkatan NPL akan menyebabkan biaya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Maka laba bank turun, modal turun dan tingkat kesehatan bank turun. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum fanani menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan ternyata hasilnya tidak sesuai. Dan Medyana Puspasari menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan.

#### **Pengaruh APB terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara APB dengan skor tingkat kesehatan bank adalah negatif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,000$  dengan tingkat signifikansi  $0,958$ . Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi. Maka kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan sehingga laba turun, modal turun dan tingkat kesehatan bank turun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Fanani dan Medyana

Puspasari menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kesehatan ternyata hasilnya sesuai.

#### **Pengaruh IRR terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara IRR dengan skor tingkat kesehatan bank adalah negatif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar  $0,168$  dengan tingkat signifikansi  $0,271$ . Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi. Pada saat suku bunga turun penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya sehingga laba turun, modal turun dan tingkat kesehatan bank turun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Fanani menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan ternyata hasilnya sesuai. Dan Medyana Puspasari tidak menggunakan IRR.

#### **Pengaruh BOPO terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara BOPO dengan skor tingkat kesehatan bank adalah negatif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $0,165$  dengan tingkat signifikansi  $0,518$ . Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi. Sehingga

pendapatan turun, laba turun, modal turun dan tingkat kesehatan bank turun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Fanani dan Medyana Puspasari menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan ternyata hasilnya ditolak.

### **Pengaruh FBIR terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara FBIR dengan skor tingkat kesehatan bank adalah positif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,192 dengan tingkat signifikansi 0,165. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi. Sehingga pendapatan bank meningkat, laba meningkat, modal meningkat dan seharusnya meningkatkan tingkat kesehatan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Fanani dan Medyana Puspasari tidak menggunakan variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan Bank ditolak.

### **Pengaruh ROA terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara ROA dengan skor tingkat kesehatan bank adalah positif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif

sebesar 0,356 dengan tingkat signifikansi 0,533. Hal ini tidak sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi negatif. Sehingga pendapatan bunga bank meningkat, pendapatan operasional meningkat, seharusnya ROA ini berpengaruh positif. Semakin tinggi laba sebelum pajak maka semakin tinggi pendapatan yang di peroleh dan seharusnya meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Fanani secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Medyana Puspasari menyatakan bahwa ROA secara individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap predikat tingkat kesehatan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

### **Pengaruh NIM terhadap Skor Kesehatan Bank**

Berdasarkan hasil penelitian teori hubungan antara NIM dengan skor tingkat kesehatan bank adalah positif dan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi 0,550. Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif. Sehingga pendapatan bunga bank meningkat, pendapatan operasional meningkat. Semakin tinggi pendapatan bunga bersih maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan seharusnya

meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum Fanani menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan diterima. dan Medyana Puspasari secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan diterima.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA Dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009 – 2013. Besar pengaruhnya adalah 66,2 persen, yang berarti 33,8 persen perubahan skor kesehatan bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian ini. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA Dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan mulai Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013. (2) Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : Likuiditas (LDR),

### **Daftar Rujukan**

Kualitas Aktiva (NPL dan APB), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), profitabilitas (ROA dan NIM).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan Bagi pihak Bank yang diteliti, (1) Kepada Manajemen Bank Penelitian, yang terkait dengan NPL. hendaknya Bank Pembangunan Daerah lebih menerapkan prinsip kehati – hatian dalam pemberian kredit dan menberlakukan sistem se-selektif mungkin terkait dengan debitur yang hendak mengajukan permohonan kredit. (2) Kepada Manajemen Bank Penelitian, yang terkait dengan IRR. sebaiknya Bank Pembangunan Daerah untuk meningkatkan pendapatan bunga pada kondisi suku bunga cenderung meningkat sebaiknya bank berusaha memperbesar IRSA atau menekan besaran IRSL. (3) Kepada Manajemen Bank Peneliti, yang terkait dengan ROA. hendaknya Bank Pembangunan Daerah meningkatkan laba sebelum pajak dengan diikuti total aktiva yang lebih dari pada laba bank.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian, yaitu variabel – variabel yang digunakan oleh biro riset Infobank namun belum diteliti pada penelitian ini.

Arumni Fanani. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap skor Tingkat

- Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (<http://www.bi.go.id>)
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan Edisi Ke Enam*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Infobank. No. 351. Juni 2009  
 \_\_\_\_\_ . No. 363. Juni 2010  
 \_\_\_\_\_ . No. 375. Juni 2011  
 \_\_\_\_\_ . No. 399. Juni 2012  
 \_\_\_\_\_ . No. 411. Juni 2013
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009, “*Manajemen Perbankan*.” Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- PBI Nomor 13/1/PBI/2011. “Peringkat Komposit”
- Medyana Puspasari. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Predikat Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Puguh Suharsono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta : Indeks.
- Sawaldjo Puspoprano. 2004. “*Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*.” Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES.
- Totok Budi Santoso, Sigit Triandaru 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Salemba Empat.
- Undang – undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. *Pengertian Bank*.
- Undang – undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. *Memelihara Tingkat Kesehatan Bank*.

